

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INVESTASI DI BEI

Winda Aziz Permatasari
Windaazizp@gmail.com
Mashariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out and to study how the financial ratio analysis can be used to assess the total stock return of investment companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research is a descriptive analysis which describe, record, analyze and interpret the certain conditions in the certain period which occurs in the research object so that this research is not to conduct hypothesis test but to describe the information and the analysis in accordance with the condition which is studied and interpreted. The analysis techniques has been carried out by using qualitative and quantitative analysis techniques by calculating the above ratios i.e. liquidity, activity, profitability and solvency. The result of the test result shows the liquidity and company activities levels of Arthavest, Tbk is better than other investment companies, stock return from profitability and solvency level of Lippo Securities, Tbk company is better than other investment companies. It has been found from the result of the financial ratios analysis it can be seen that Arthavest, Tbk has a total stock returns better than 8 other investment companies. It is indicated on 5 ratio indicators that have been used.

Keywords: *liquidity, activity, profitability, solvency and stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai total return saham perusahaan investasi yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada suatu objek penelitian, sehingga penelitian ini tidak melakukan uji hipotesis melainkan mendeskripsikan informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti dan menginterpretasikan. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Hasil pengujian menunjukkan tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan Arthavest, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya, return saham dari tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan Lippo Securities, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya. Dari hasil analisis rasio keuangan terlihat Lippo Securities, Tbk memiliki total return saham yang lebih baik dibandingkan 8 perusahaan investasi lainnya. Hal ini diindikasikan dari lima rasio indikator yang digunakan.

Kata Kunci : likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, return saham.

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian semakin tidak stabil, dimana melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidak stabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidak stabilan perekonomian ini dapat memberikan dampak positif maupun dampak negative bagi masyarakat dan perusahaan pelaku investasi. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan deviden (*devidend yield*) dan *capital gain*. *Devidend yield* merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya baik deviden interim, deviden *final* maupun deviden saham. *Devidend yield* digunakan untuk mengukur jumlah deviden per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Semakin besar *devidend yield* maka saham tersebut semakin menarik investor. Namun demikian *devidend yield* juga dipengaruhi oleh harga pasar, sehingga semakin tinggi harga pasar maka *devidend yield* semakin rendah.

Sementara semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* atau yang sering disebut dengan *actual return* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang (t) dengan harga pasar periode sebelumnya (t-1). Kedua konsep tersebut (*devidend yield* dan *capital gain*) merupakan total *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang. Dengan demikian total *return* merupakan tingkat kembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *devidend yield* dan *capital gain* (Jogiyanto, 2010a:110)

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya masyarakat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan mereka danai. Sehingga, mereka dapat mengetahui tingkat kesehatan keruangan perusahaan serta perputaran modal perusahaan mengalami kestabilan atau tidak, yang mana jika perputaran keuangan perusahaan tersebut stabil atau sehat maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk mencetak laba yang mana juga akan berpengaruh pada *return* atas saham atau modal yang mereka tanamkan pada perusahaan dalam jangka panjang dimasa yang akan datang. Tujuan pertama investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang mereka harapkan. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu deviden dan *capital* again. Ada investor yang ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang dengan memperoleh deviden, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan dalam jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *capital gain* atau selisih harga jual dengan harga beli, sehingga investor memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat di pasar modal, karena investor akan membeli saham atau skuritas ketika dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli. Analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi factor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variable-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 variabel, yakni : *current ratio* (CR), *total asset turn over* (TATO), *basic earning power* (BEP), *return on investment* (ROI), dan *debt to Equity ratio* (DER). Alasan digunakannya rasio - rasio keuangan tersebut adalah dengan mengasumsikan sebagai berikut : (1) para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan juga perusahaan yang mempunyai dana cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan *Current Ratio*. (2) para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki efektivitas perusahaan dalam mengelola

asetnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *total asset turn over*. (3) para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki pengukuran efektifitas dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *basic earning power*. (4) para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki tingkat pengembalian yang sesuai atas modal yang ditanamkan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari laporan laba rugi. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *return on investment*. (5) para investor menginginkan perusahaan yang mereka beli sahamnya memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio*.

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 2010:35)

Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian. Jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Penelitian sebelumnya oleh Farda (2015) yang meneliti "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta" mengatakan bahwa dalam uji regresi berganda antara variable *Quick Asset to Inventory*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share*, *total return* menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada analisis tahunan yang lebih pendek.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana *return* saham perusahaan investasi apabila diukur menggunakan analisis rasio keuangan ? (2) bagaimana dampak CR, TATO, BEP, ROI, DER terhadap *return* saham perusahaan investasi ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai *total return* saham perusahaan investasi melalui analisis rasio keuangan yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dan dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan

suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. (Baridwan, 2011:19)

Menurut SAK dalam bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) menurut Soemarso (2010:430) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena.

Sedangkan Agnes (2007:2) mengungkapkan laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan dalam hal kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, laporan posisi keuangan dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan didalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2009:9).

Menurut Hanafi, (2012:410), terdapat beberapa tujuan laporan keuangan antara lain: (a) menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. (b) menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal. (c) menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponene-komponennya. (d) menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan. (e) menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut. (f) menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan yaitu informasi yang disediakan laporan keuangan harus bersifat kualitatif. Sedangkan menurut Suhayati dan Anggadini (2009:14) karakteristik kualitatif Laporan Keuangan yaitu: (a) dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pemakai. (b) relevan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasiperistiwa masa lalu, masa kini atau masa depan,

menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. (c) keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar. (d) dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Data-data ini merupakan komponen dalam laporan keuangan, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2). (a) neraca: menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. (b) laporan laba rugi: melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. (c) laporan perubahan ekuitas: merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal. (d) laporan arus kas: melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (e) catatan atas laporan keuangan: laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat agar pengguna bisa mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, menurut Kasmir (2015:18) adapun beberapa pengguna yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu: (a) pemilik: adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang dibuat. (b) kreditur: kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa. (c) manajemen: kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. (d) investor: dalam hal ini investor bisa yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana investor akan berinvestasi atau pada saat investor sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Terdapat empat kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola operasi perusahaan setiap hari dan memperoleh laba yang kompetitif. Adapun kelompok rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dikatakan likuid apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan perusahaan dikatakan in-likuid bila aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka periode dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh laba. (1) *current rasio* (rasio lancar) : rasio lancar adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio lancar: } \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik. Semakin tinggi current rasio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Yang termasuk aktiva lancar yaitu: kas, piutang, surat berharga, persediaan (Kasmir, 2015:134)

Aktivitas

Rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio ini digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Adapun kelompok rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) *total asset turn over* (TATO): *Total asset turn over* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Profitabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Adapun kelompok rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) *basic earning power* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19)

$$\text{Basic earning } \langle \text{power} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(b) *return on investment*, merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap asset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROI sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2015:201)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang, perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Adapun kelompok

rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) *debt to equity ratio* (Rasio hutang pada modal) Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang, atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Pengguna hasil analisa laporan keuangan merupakan individu maupun kelompok individu mereka yang berkepentingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : (a) manajemen perusahaan: Bagi manajemen, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang, serta penggunaan yang efektif atas modal, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya. Dengan dasar inilah pihak manajemen dapat membuat suatu keputusan. (b) pemilik (Para Pemegang Saham) perusahaan: dengan melihat analisa laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat seberapa besar profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi yang mereka tanamkan. Mereka biasanya mengharapkan laba atas modal (*Capital Gains*) dan deviden yang meningkat yang akan membawa pertumbuhan pada nilai ekonomi atas investasi mereka. (c) pemberian pinjaman dan kreditor: Pemberian pinjaman dan kreditor perusahaan dapat berasal dari perbankan, para pemegang obligasi, maupun pihak lain seperti pemasok. Dengan melihat hasil analisa laporan keuangan, mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman yang jatuh tempo, dan ketersediaan nilai aktiva residual tertentu yang memberikan margin perlindungan terhadap risiko yang mungkin terjadi. (d) pemerintah, tenaga kerja dan masyarakat. Mereka mempunyai tujuan spesifik bagi mereka sendiri. Dengan hasil analisa laporan keuangan, mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pajak, kemampuan untuk membayar upah, stabilitas dalam memenuhi berbagai kewajiban social dan lingkungan. Dalam manajemen keuangan, hasil analisa laporan keuangan lebih banyak diajukan, terutama bagi pihak manajemen, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman.

Saham

Merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Menurut Harjito (2014: 41) saham adalah surat bukti kepemilikan atas surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk Perseroan terbatas (PT).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan atau kerjasama investor didalam sebuah perusahaan sebagai penanam modal dan tanda kepemilikan perusahaan sehingga perusahaan memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Harga Saham

Menurut Anoraga (2009 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan.

Return Saham

Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin (2010:102) mengatakan bahwa salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko akan investasi yang dilakukannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Jogiyanto (2003:109) dalam Pamadanu (2010a) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung risiko yang ada dalam investasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual-beli saham. Investor akan berinvestasi pada emoten yang menjanjikan *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Perhitungan *return* saham pada penelitian ini menggunakan hasil bagi antara selisih harga saham pada periode tahun depan dengan harga saham pada periode saat ini dan dibagi dengan harga saham periode saat ini. Maka secara matematis *return* saham dimuskan sebagai berikut :

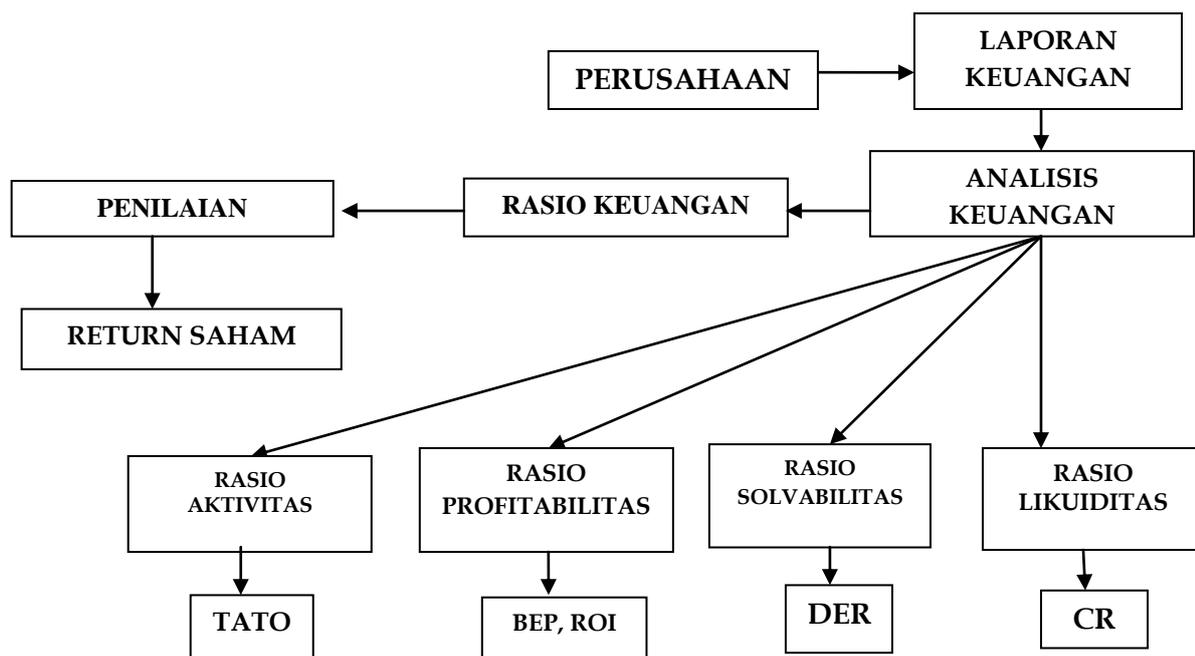
$$RS = \frac{P_{t+1} - P_1}{P_1}$$

RS	= Return saham
$P_{t+1} - P_1$	= Selisih harga saham tahun ini dengan tahun sebelumnya
P_1	= Harga saham tahun sebelumnya

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang factor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Semua itu didapat dari penelitian Pribawati (2007, dan Christian (2015). Dalam penelitian ini obyek yang digunakan yaitu perusahaan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2015 sebagai populasinya dengan sampel 9 perusahaan investasi yang melalui criteria yang telah ditentukan.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya total return saham suatu perusahaan investasi, bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Criteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. (2) Perusahaan Investasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2012-2015. (3) Perusahaan investasi yang memiliki informasi rasio keuangan pada periode 2012-2015

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss*.

Variabel Independen

1. *Current ratio (CR)*

Current rasio digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan

utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Total asset turn over (TATO)*
Digunakan untuk menghitung efektivitas pengguna total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modal (investasi).
3. *Basic earning power (BEP)*
Basic Earning Power adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.
4. *Return on asset (ROI)*
Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total aktiva.
5. *Debt to equity ratio (DER)*
Digunakan untuk mengukur kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pada data yang diperoleh akan dilakukan pengamatan dan perhitungan angka-angka dari hasil yang telah dicapai. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio keuangan masing-masing perusahaan investasi yang terdiri dari rasio likuiditas, provitabilitas, solvabilitas, dan rasio aktivitas selama tahun 2012-2015.
2. Menganalisis return saham masing-masing perusahaan tersebut berdasarkan rasio keuangan.
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan dengan rata-rata rasio industri sejenis. Adapun untuk mengetahui besarnya rata-rata industri dengan cara menjumlahkan kedua atau lebih rasio perusahaan yang kemudian dibagi untuk mencari rata-ratanya.
4. Mengambil kesimpulan tentang return saham dari masing-masing perusahaan investasi yang dijadikan sampel penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan rasio yang telah dilakukan diatas selanjutnya diinterpretasikan masing-masing rasio sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan investasi selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Likuiditas

Rasio	Perusahaan	Tahun				Mean
		2012	2013	2014	2015	
CR	Arthavest	118,49%	227,57%	443%	744,93%	383,49%
	Batavia	146,87%	27,314%	2,844%	359%	134,11%
	Capitalinc	548,57%	49,01%	172,39%	37,84%	589,84%
	Lippo	22,39%	24,25%	318,87%	427,81%	798,58%
	MNC	19,232%	34,704%	105,27%	128,87%	72,019%
	Pacific	201,769%	142,31%	7,649%	534,14%	221,467%
	Panin	164,34%	190,07%	201,23%	166,92%	180,64%
	Sinar Mas	144,86%	159,75%	150,92%	145,72%	150,31%
	Victoria	275,433%	504,65%	432,440%	0,797%	303,33%

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Terlihat tingkat *current ratio* pada perusahaan investasi pada tahun 2012-2015 diketahui bahwa nilai CR tertinggi ditunjukkan Arthavest, Tbk, pada tahun 2015 yakni sebesar 744,93%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan Rp 744,93 aktiva lancar perusahaan. Dengan interpretasi diatas diketahui bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menjamin hutang lancarnya sangat bagus atau dapat juga dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Namun, nilai rata-rata *current ratio* yang terendah dimiliki oleh Victoria investama yakni pada tahun 2015 sebesar 0,797%. Dengan interpretasi setiap Rp. 1,00 hutang lancar perusahaan dapat dijamin dengan Rp 0,797 aktiva lancar. Dengan nilai *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan cukup untuk menutup hutang lancarnya. Hal ini mengakibatkan kepercayaan investmen pada perusahaan tersebut semakin menurun. Dalam perhitungan *current ratio* dapat diberi kesimpulan bahwa nilai *current ratio* yang positif menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana yang dapat digunakan dalam memenuhi hutang lancarnya. Namun sebaliknya, bila nilai *current ratio* yang negative menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi hutang lancarnya, karena perusahaan tersebut tidak memiliki kelebihan dana yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan penilaian pada suatu perusahaan.

Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio aktivitas pada perusahaan investasi selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Aktivitas

Rasio	Perusahaan	Tahun				Mean
		2012	2013	2014	2015	
	Arthavest	2,850%	35,962%	3,111%	0,411%	10,583%
	Batavia	5,529%	4,540%	3,816%	4,218%	4,524%
	Capitalinc	-4,966%	25,674%	-51,162%	-15,042%	-11,374%
	Lippo	15,740%	17,887%	17,511%	0,274%	12,853%
TATO	MNC	4,729%	0,162%	0,187%	-0,197%	1,220%
	Pacific	0,864%	2,517%	5,723%	4,186%	3,322%
	Panin	9,456%	7,369%	7,196%	5,273%	7,324%
	Sinar Mas	3,213%	2,348%	2,247%	-1,748%	1,515%
	Victoria	12,515%	11,878%	6,064%	4,819%	8,819%

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Pergerakan *total asset turn over* bahwa perusahaan investasi dalam kurun waktu 4 tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa nilai TATO tertinggi ditunjukkan oleh Arthavest Tbk, yakni 35,962%. Dan nilai tato terendah ditunjukkan oleh Capitalic Investment Tbk yakni sebesar -51,162% .

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa aktiva yang dikeluarkan oleh Arthavest Tbk dapat diputar sekitar 35,962 kali selama satu tahun, atau dapat diartikan juga setiap Rp. 1,00 dari aktiva yang dikeluarkan untuk aktiva penjualan akan menghasilkan Rp. 35,962 dari aktiva penjualan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancarnya untuk melakukan kegiatan perusahaan sangat bagus karena penggunaan aktiva yang dimanfaatkan secara efektif, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi.

Dikatakan pula bahwa nilai Capitalic Investmen, Tbk sebesar -51,162%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan -51,162 kali dari total aktiva yang dimiliki Capitalic Investmen, Tbk hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar -51,162 kali dari total aktiva yang dimilikinya.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa Capitalic Investmen, Tbk belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan investasi selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas

Rasio	Perusahaan	Tahun				Mean
		2012	2013	2014	2015	
BEP	Arthavest	3,581%	4,767%	4,236%	0,998%	3,395%
	Batavia	7,316%	5,923%	5,038%	5,614%	5,972%
	Capitalinc	-5,339%	23,565%	-49,558%	-15,099%	-11,607%
	Lippo	15,740%	17,887%	17,511%	0,274%	12,853%
	MNC	4,949%	0,727%	0,368%	-0,261%	1,445%
	Pacific	0,802%	2,450%	5,735%	4,410%	3,349%
	Panin	9,456%	7,388%	7,320%	5,274%	7,359%
	Sinar Mas	3,394%	3,134%	2,247%	-1,545%	1,807%
	Victoria	12,626%	11,983%	6,154%	4,927%	8,922%
ROI	Arthavest	2,850%	3,596%	2,475%	-3,073%	1,462%
	Batavia	5,694%	4,654%	3,791%	6,547%	5,172%
	Capitalinc	-4,996%	25,349%	-50,818%	-15,074%	-11,385%
	Lippo	19,376%	18,881%	20,217%	-1,976%	14,124%
	MNC	0,047%	1,391%	2,986%	1,085%	0,011%
	Pacific	0,864%	2,517%	5,723%	4,240%	3,336%
	Panin	9,597%	6,973%	7,276%	5,250%	7,274%
	Sinar Mas	3,419%	1,496%	2,702%	-1,763%	1,464%
	Victoria	0,142%	0,089%	0,044%	1,292%	0,392%

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

- a. BEP : terlihat pergerakan basic earning power selama periode 2012-2015 mengalami fluktuasi. Nilai BEP tertinggi diperoleh oleh Lippo Securities Tbk pada tahun 2014 sebesar 17,887%. Nilai terendah diperoleh oleh Capitalic Investmen Tbk sebesar -49,558%.

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa dalam memanfaatkan sumberdaya, Lippo Securities Tbk mampu memanfaatkannya dengan baik karena dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba Rp. 17,887. Artinya laba yang diperoleh perusahaan dalam mengelola sumberdaya semakin baik.

Dikatakan pula bahwa nilai dari Capitalic Investment Tbk menunjukkan nilai -49,558% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba -Rp. 49,558 artinya laba yang dihasilkan sangatlah minim dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan.

Dari interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa Capitalic Investmen Tbk belum mampu memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan.

- b. ROI : terlihat pergerakan *return on asset* tertinggi dimiliki oleh Capitalinc Investmen Tbk pada tahun 2013 yakni sebesar 25,349%. Hal ini dapat diartikan bahwa Capitalinc Investmen, Tbk mampu mengelola asset yang dimiliki dalam mendapatkan laba setelah pajak sangatlah baik. Karena dapat diartikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba sangatlah baik karena berada diatas rata-rata industri.

Dapat dikatakan pula pada tahun 2014 Capitalinc Investmen, Tbk berada pada posisi terendahnya yaitu -50,818%, artinya perusahaan tidak mampu mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba setelah pajak.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Capitalinc Investmen, Tbk belum mampu mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba setelah pajak dibandingkan ke 8 perusahaan lainnya.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan investasi selama tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Solvabilitas

Rasio	Perusahaan	Tahun				Mean
		2012	2013	2014	2015	
	Arthavest	32,250%	23,533%	20,003%	19,896%	23,920%
	Batavia	180,786%	262,095%	145,309%	96,611%	171,200%
	Capitalinc	654,69%	166,19%	113,005%	39,516%	243,353%
	Lippo	0,443%	0,463%	0,460%	0,776%	0,535%
DER	MNC	340,76%	352,41%	288,04%	272,68%	313,47%
	Pacific	6,029%	6,780%	14,176%	20,959%	11,986%
	Panin	41,585%	26,741%	33,241%	26,950%	32,129%
	Sinar Mas	200,15%	178,99%	185,95%	208,98%	193,51%
	Victoria	12,079%	8,181%	9,583%	4,671%	8,628%

Sumber : Data sekunder, diolah (2016)

Terlihat pergerakan *debt to equity* tertinggi dimiliki oleh MNC Kapital Indonesia, Tbk yakni 352,41% pada tahun 2013. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar 352,41%. Namun Lippo Securities, Tbk pada tahun 2013 menunjukkan nilai DER yang terendah yakni sebesar 0,443%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh 0,443% modal sendiri.

Dari data diatas memiliki arti semakin besar rasio maka akan semakin baik, dan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Namun jika dinilai dari segi investor, semakin tinggi nilai DER maka keadaan suatu perusahaan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Dapat diartikan pula jika nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Dan sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang bagus, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada hutang yang dimiliki.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan diatas, selanjutnya akan disimpulkan kinerja perusahaan investasi secara keseluruhan tahun 2012-2015.

Tabel 5
Penilaian Total Return Saham berdasarkan rata-rata Perusahaan Investasi

Rasio	Perusahaan	Tahun				Mean	Mean Industri	Penilaian	
		2012	2013	2014	2015				
Likuiditas	Arthavest	118,49%	227,57%	443%	744,93%	383,49%		Baik	
	Batavia	146,87%	27,314%	2,844%	359%	134,11%		Kurang Baik	
	Capitalinc	548,57%	49,01%	172,39%	37,84%	589,84%		Baik	
	Lippo	22,39%	24,25%	318,87%	427,81%	798,58%		Baik	
	CR	MNC	19,232%	34,704%	105,27%	128,87%	72,019%	195,657%	Kurang Baik
	Pacific	201,769%	142,31%	7,649%	534,14%	221,467%		Baik	
	Panin	164,34%	190,07%	201,23%	166,92%	180,64%		Kurang Baik	
	Sinar Mas	144,86%	159,75%	150,92%	145,72%	150,31%		Kurang Baik	
	Victoria	275,433%	504,65%	432,440%	0,797%	303,33%		Baik	
Aktivitas	Arthavest	2,850%	35,962%	3,111%	0,411%	10,583%		Baik	
	Batavia	5,529%	4,540%	3,816%	4,218%	4,524%		Baik	
	Capitalinc	-4,966%	25,674%	-51,162%	-15,042%	-11,374%		Kurang Baik	
	Lippo	15,740%	17,887%	17,511%	0,274%	12,853%		Baik	
	TATO	MNC	4,729%	0,162%	0,187%	-0,197%	1,220%	4,310%	Kurang Baik
	Pacific	0,864%	2,517%	5,723%	4,186%	3,322%		Kurang Baik	
	Panin	9,456%	7,369%	7,196%	5,273%4	7,324%		Baik	
	Sinar Mas	3,213%	2,348%	2,247%	-1,748%	1,515%		Kurang Baik	
	Victoria	12,515%	11,878%	6,064%	4,819%	8,819%		Baik	
Profitabilitas	Arthavest	3,581%	4,767%	4,236%	0,998%	3,395%		Kurang Baik	
	Batavia	7,316%	5,923%	5,038%	5,614%	5,972%		Baik	
	Capitalinc	-5,339%	23,565%	-49,558%	-15,099%	-11,607%		Kurang Baik	
	Lippo	15,740%	17,887%	17,511%	0,274%	12,853%		Baik	
	BEP	MNC	4,949%	0,727%	0,368%	-0,261%	1,445%	3,722%	Kurang Baik
	Pacific	0,802%	2,450%	5,735%	4,410%	3,349%		Kurang Baik	
	Panin	9,456%	7,388%	7,320%	5,274%	7,359%		Baik	
	Sinar Mas	3,394%	3,134%	2,247%	-1,545%	1,807%		Kurang Baik	
	Victoria	12,626%	11,983%	6,154%	4,927%	8,922%		Baik	
	Arthavest	2,850%	3,596%	2,475%	-3,073%	1,462%		Kurang Baik	
	Batavia	5,694%	4,654%	3,791%	6,547%	5,172%		Baik	
	Capitalinc	-4,996%	25,349%	-50,818%	-15,074%	-11,385%		Kurang Baik	
	Lippo	19,376%	18,881%	20,217%	-1,976%	14,124%		Baik	
	ROI	MNC	0,047%	1,391%	2,986%	1,085%	0,011%	1,619%	Kurang Baik
	Pacific	0,864%	2,517%	5,723%	4,240%	3,336%		Baik	
	Panin	9,597%	6,973%	7,276%	5,250%	7,274%		Baik	
Sinar Mas	3,419%	1,496%	2,702%	-1,763%	1,464%		Kurang Baik		
Victoria	0,142%	0,089%	0,044%	1,292%	0,392%		Kurang Baik		
Solvabilitas	Arthavest	32,250%	23,533%	20,003%	19,896%	23,920%		Baik	
	Batavia	180,786%	262,095%	145,309%	96,611%	171,200%		Kurang Baik	
	Capitalinc	654,69%	166,19%	113,005%	39,516%	243,353%		Kurang Baik	
	Lippo	0,443%	0,463%	0,460%	0,776%	0,535%		Baik	
	DER	MNC	340,76%	352,41%	288,04%	272,68%	313,47%	81,869%	Kurang Baik
	Pacific	6,029%	6,780%	14,176%	20,959%	11,986%		Baik	
	Panin	41,585%	26,741%	33,241%	26,950%	32,129%		Baik	
	Sinar Mas	200,15%	178,99%	185,95%	208,98%	193,51%		Kurang Baik	
	Victoria	12,079%	8,181%	9,583%	4,671%	8,628%		Baik	

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Terlihat bahwa total return saham berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan Arthavest, Tbk, Capitalinc Investama, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Pacific Strategic Financial, Tbk, Victoria Investama, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya. Hal ini dikarenakan Arthavest, Tbk, Capitalinc Investama, Tbk, Lippo Securities,

Tbk, Pacific Strategic Financial, Tbk, Victoria Investama, Tbk memiliki rata-rata diatas rata-rata industry. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Dilihat dari tingkat aktivitasnya Arthavest, Tbk, Batavia Prosperindo Internasional, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Panin Financial, Tbk, dan Victoria Investama, Tbk menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya.

Dilihat dari profitabilitasnya menurut BEP Batavia Prosperindo Internasional, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Panin Financial, Tbk dan Victoria Investama, Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik dikarenakan rata-rata yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan perusahaan investasi lainnya. Total return saham bila dilihat dari ROI Batavia Prosperindo Internasional, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Pacific Strategic Financial Tbk, dan Panin Financial, Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya karena dapat menghasilkan laba bersih.

Dilihat dari solvabilitasnya Arthavest Tbk, Lippo Securities Tbk, Pacific Strategic Financial Tbk, Panin Financial Tbk, Victoria Investama Tbk merupakan perusahaan investasi yang mempunyai tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan yang rendah dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kewajiban lebih ringan dibandingkan keempat perusahaan investasi lainnya.

Dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian (2015) yang menggunakan sampel Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan metode analisis kuantitatif maupun kualitatif. Dengan hasil yang menyatakan pada likuiditas dan solvabilitas PT Mandon Indonesia masih lebih baik dengan perusahaan lainnya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribawanti (2007) yang menggunakan sampel Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta. Dengan pemilihan analisis menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa analisis rata-rata periode pengamatan yang panjang menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada analisis tahunan yang lebih pendek.

Dilihat dari *return* sahamnya, disini ada 3 perusahaan yang datanya tidak lengkap dikarenakan pada tahun 2012-2014 belum mendaftarkan sahamnya di bursa efek Indonesia. Namun bila dilihat dari rata-rata pertahunnya, return saham yang baik dimiliki oleh MNC Kapital Indonesia, Tbk, pada tahun 2012 yakni sebesar 1,910% dan rata-rata return saham yang yaitu 185,97%, cenderung memiliki tren naik dari perusahaan investasi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat Likuiditas yang dilihat dari *current* ratio perusahaan Arthavest, Tbk, Capitalinc Investama, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Pacific Strategic Financial, Tbk dan Victoria Investama, Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya. Hal ini dikarenakan Arthavest, Tbk, Capitalinc Investama, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Pacific Strategic Financial, Tbk, dan Victoria Investama, Tbk memiliki rata-rata diatas rata-rata industry. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Tingkat aktivitas yang dilihat dari *total asset turn over* perusahaan Arthavest Tbk, Batavia Prosperindo Internasional, Tbk, Lippo Securities, Tbk, Panin Financial, Tbk, dan Victoria

Investama, Tbk, menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelola kekayaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya.

Tingkat profitabilitas yang dilihat dari basic earning power Lippo Securities, Tbk, Panin Financial, Tbk, dan Victoria Investama, Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik dikarenakan rata-rata yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersihnya lebih baik dibandingkan perusahaan investasi lainnya. Tingkat profitabilitas dilihat dari *return on investmen* perusahaan Batavia Prosperindo Internasional, Tbk, Lippo Securuties, Tbk, Pacific Strategic Financial, Tbk, dan Panin Financial, Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya karena dapat menghasilkan laba bersih.

Tingkat solvabilitas yang dilihat dari DER perusahaan Arthavest Tbk, Lippo Securities Tbk, Pacific Strategic Financial Tbk, Panin Financial Tbk, Victoria Investama Tbk merupakan perusahaan investasi yang mempunyai tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan yang rendah dibandingkan dengan empat perusahaan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kewajiban lebih ringan dibandingkan keempat perusahaan investasi lainnya.

Saran

Dari simpulan atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Sebaiknya perusahaan investasi yang memiliki tingkat *return* saham yang rendah agar lebih meningkatkan nilai Likuiditas, Aktivitas, Profitabiitas dan Solvabilitas pada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai pengembalian saham.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu, investor juga harus selalu mempertimbangkan factor diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar serta factor-faktor eksternal yang lain karena hal ni secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk merujuk pada variable bebas selain *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Umat. Jakarta
- _____. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gramedia Pustaka Umat. Jakarta.
- Harjito, A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Jogjakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Jogjakarta.
- Anoraga, P. 2009. *Manajemen Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arifin, A. 2004. *Membaca Saham*. Online.
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-harga-saham-jenis-macam.html> Diakses tanggal 2 November 2016(13.50 WIB).
- Baridwan, Z. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE UGM. Yogyakarta
- Christian, P. Y. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Dwi,P dan R,Juliaty. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. YKPN. Jakarta.
- Ely,S dan S.D, Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Farda. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Deviden Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hanafi, M,M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Indriantoro. N dan B, Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFEE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PT Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2010a. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta.
- _____.2010b. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-7. BPFEE. Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mangasa, S. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Jakarta
- Pamadanu, D. 2010. Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif and Allied Products yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Indonesia* . Universitas Negeri Padang. Padang 7(1):56-70
- Pribawanti, T. M. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Deviden Di Bursa Efek Jakarta. Universitas Negeri Semarang
- Suhayati, E dan D.A,Sri . 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harahap,S,S 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tandelin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.

